

## Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Proyek Berbasis Limbah Sekolah

Syifa Oktafia\*, Sholeh Hidayat, Reksa Adya Pribadi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No. 25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. 42117. Indonesia

\*Corresponding Author: [2227190041@untirta.ac.id](mailto:2227190041@untirta.ac.id)

### Article History

Received : September 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : Oktober 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : November 05<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Penelitian ini didasarkan pada keresahan masyarakat mengenai masalah sampah/limbah yang terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sampah/limbah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam bidang pendidikan, sekolah dapat memanfaatkan dalam kegiatan belajar, dalam hal ini guru menjadi peran utama. Peran guru tersebut seperti, demonstrator, komunikator, organisator, motivator, inspirator, evaluator, dan edukator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis limbah sekolah, untuk mendeskripsikan peran guru dalam kegiatan pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah, dan untuk menggambarkan kreativitas peserta didik di kelas IV dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada SDN Serang 02 di kelas IV, dengan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Serang 02 sudah terlihat dalam memilih dan menyusun serta membuat perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah berjalan dengan baik, serta hasil kreativitas di kelas IV peserta didik sudah dapat menuangkan ide-ide kreatifnya yang diukur berdasarkan ciri dari kreatif seperti *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality*.

**Keywords:** Peran Guru, Kreativitas, Pembelajaran Proyek

## PENDAHULUAN

Limbah atau sampah merupakan permasalahan yang hampir dijumpai di setiap Negara, terutama Indonesia. Permasalahan ini tumbuh seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk, yang menyebabkan semakin banyak barang yang dikonsumsi serta sampah yang ditimbulkan. Adapun contoh permasalahan yang ditimbulkan seperti, timbunan sampah yang semakin menumpuk yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan bau, tingkat kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah, serta dapat menyebabkan banjir. Saat ini Indonesia merupakan negara penyumbang sampah plastik ke laut terbanyak kedua di dunia. Berdasarkan data menurut Jurnal Aulia, et al (2021: 62-63) tercatat pada tahun 2020 timbunan sampah di Indonesia sudah mencapai 72 juta ton per tahun. Belum semua sampah terkola dengan baik, masih ada sekitar 36% atau sekitar 9 juta ton sampah yang tidak terkelola setiap tahunnya.

Permasalahan sampah ini tidak dapat dihindari, namun dapat di minimalisir jika adanya kesadaran dalam setiap individu.

Dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan sekitar dapat dilakukan melalui sekolah, karena sekolah merupakan salah satu gerbang yang dapat membentuk kebiasaan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan melalui sekolah yaitu dimulai dengan meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang dapat diajarkan sejak dini agar dapat terciptanya generasi penerus yang peduli terhadap lingkungan. Dalam menciptakan rasa peduli terhadap lingkungan, perlu adanya penanaman karakter yang bisa dilakukan melalui sekolah. Melalui sekolah peserta didik dapat diberi pengetahuan mengenai kebersihan lingkungan sekolah, terutama masalah sampah. Penanaman, pemahaman, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian serta kualitas lingkungan sangat baik jika mulai diterapkan melalui pendidikan (Siskayanti & Chastanti, 2022). Padahal sampah dapat dijadikan sebagai media

pembelajaran, diantaranya sampah bekas makanan dapat dibuat sebagai campuran pupuk, sampah plastik dan kayu dapat dijadikan kerajinan. Seperti upaya penanggulangan masalah sampah yang dilakukan di SDN Serang 02.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat sebuah judul mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Proyek Berbasis Limbah Sekolah di SDN Serang 02 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat. Sedangkan, metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah di SDN Serang 02. Penelitian ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, mencatat temuan-temuan yang terjadi, mencari benang merah antara pandangan ahli dengan realita yang ditemukan tersebut, melakukan analisis dan pengolahan data dan menggambarannya dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan model proyek berbasis limbah sekolah, peran guru dalam menggunakan model proyek berbasis limbah sekolah, dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model proyek berbasis limbah sekolah di kelas IV B di SDN Serang 02 diperoleh hasil yang diuraikan sebagai berikut:

### A. Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Proyek Berbasis Limbah Sekolah

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang akan dilakukan pada saat kegiatan

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut dibuat oleh guru, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran hingga penentuan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran beliau tentunya menyusun terlebih dahulu perencanaan pembelajaran yang didalamnya berisi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, penentuan strategi pembelajaran, penentuan model pembelajaran, penentuan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan modul ajar dibuat sesuai kompetensi inti setiap pertemuan dan pengembangan modul ajar dapat dilakukan setiap awal semester. Namun, hal tersebut tetap harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. Menurut Lubis & Nashran (2020: 115) perangkat pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di desain.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran. Sebelum guru membelajarkan materi pelajaran sesuai dengan di Modul ajar, guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik di kelas agar siap menerima pembelajaran. Contohnya seperti menyiapkan peserta didik, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dan mengulas materi sebelumnya. Pembelajaran yang baik juga dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta peserta didik untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda, 2014:73).

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Hamidah menjelaskan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi. Dalam diskusi guru juga biasanya menggunakan alat peraga agar peserta didik lebih paham pada materi yang disampaikan. Selain diskusi, model pembelajaran lain yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran proyek adalah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Menurut Kemendikbud (2017: 30), model berbasis proyek yaitu

pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Pada pembelajaran tersebut, peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dalam membuat suatu proyek yang dibuat berdasarkan individu atau kelompok, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik guru juga harus mengembangkan sumber belajar yang digunakan. Seiring dengan perkembangan zaman, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran, seperti yang dilakukan narasumber saat kegiatan wawancara. Beliau memanfaatkan gadget untuk dijadikan sumber belajar di kelas. Hal tersebut juga dilakukan agar sumber belajar yang digunakan tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja, dan membantu peserta didik dalam belajar mandiri. Setelah melakukan proses pembelajaran, guru melakukan penilaian atau evaluasi.

Kegiatan evaluasi ini cukup penting dilakukan, karena untuk mengetahui apakah belajar dan pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Jika faktor tersebut sudah diketahui, maka guru bersama dengan peserta didik dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya, menurut narasumber hasil penilaian evaluasi pada peserta didik hasilnya akan berbeda-beda. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja tetapi juga terdapat penilaian yang berfokus pada penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian pada peserta didik tentunya dilakukan setiap hari, bukan hanya pada saat ujian saja. Jika hasil akhirnya masih terdapat peserta didik yang kurang, maka guru dapat melakukan remedial atau bimbingan pada peserta didik tersebut.

## **B. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah**

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan. Hal itu karena guru dan peserta didik memegang

peranan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terhadap perubahan tingkah laku anak. Oleh karena itu peran guru di sekolah tidak hanya untuk memberikan pembelajaran saja, tetapi juga berperan untuk membentuk karakter peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2017: 8-12), bahwa peran guru dalam pembelajaran meliputi peran guru sebagai demonstrator, guru sebagai komunikator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai edukator.

Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru hendaknya guru dapat menguasai bahan atau materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik dan mengembangkannya, karena hal tersebut sangat menentukan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Contohnya seperti yang dilakukan oleh narasumber, yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dapat berperan aktif dan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam Jurnal Meri & Dea (2022: 206) menjelaskan bahwa peran guru sebagai demonstrator juga dapat ditunjukkan melalui sikap-sikap yang dapat menginspirasi peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator bahwasannya guru memperagakan apa yang diajarkan secara mendidik sehingga apa yang diinginkan guru bisa sejalan dengan pemahaman peserta didik, tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Peran guru sebagai komunikator menurut Samsudin (2021: 130) secara terminologi komunikasi memiliki pengertian menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang meliputi perasaan, pikiran, gagasan, keahlian, dari komunikator kepada komunikan untuk memberikan pengaruh terhadap pikiran komunikan sebagai *feedback* atau tanggapan balik bagi seorang komunikator. Kemampuan guru dalam mengkomunikasikan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut karena guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Peran guru sebagai organisator memiliki arti bahwa guru berperan untuk mengatur dan mengelola ruang kelas dan peserta didik sehingga

kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan narasumber, peran guru sebagai organisator yaitu meliputi merencanakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memberikan kegiatan evaluasi pembelajaran seperti memberikan soal latihan setelah selesai kegiatan pembelajaran, dan memberikan ulangan. Selain itu, peran guru sebagai organisator juga dapat berupa menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti menyiapkan alat atau media pembelajaran, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok jika diperlukan.

Peran guru sebagai motivator yaitu untuk memberikan motivasi atau dorongan dalam hal positif kepada peserta didik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Manizar (2015: 178) bahwa peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong, penggerak peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan narasumber, kegiatan awal pembelajaran beliau mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama. Selain itu, guru juga memberikan motivasi seperti “harus rajin belajar ya agar nilai yang didapat memuaskan”, hal tersebut dilakukan agar peserta didik bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Peran guru sebagai inspirator artinya seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peserta didik akan melihat dan meniru apa yang dilakukan guru, oleh karena itu guru harus memiliki kepribadian yang baik. Peran guru sebagai inspirator dalam pembelajaran di sekolah dapat dimulai dari guru memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik dan sopan, bagaimana cara belajar yang benar, serta membentuk kepribadian peserta didik.

Peran guru sebagai evaluator diartikan guru melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya sudah tercapai atau belum, serta materi yang diberikan sudah tepat dan sesuai atau belum. Kegiatan evaluasi dilakukan secara objektif, karena penilaian dilakukan secara adil dan secara menyeluruh, memiliki kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya. Berdasarkan hasil observasi, narasumber melakukan evaluasi

dengan memberikan latihan soal setelah kegiatan pembelajaran selesai, dan melakukan penilaian setiap per-semester.

Peran guru sebagai edukator atau pendidik adalah guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di bidang ilmu, karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat dimulai dengan guru membuat Modul Ajar yang sesuai dengan menetapkan tujuan, model, pendekatan, dan sebagainya. Peran guru sebagai pendidik bukan hanya mengajarkan dalam hal ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik dalam Jurnal Cahyanti, Putri., et al (2021: 79) bahwa guru sebagai edukator berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik, agar mereka mampu menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### **C. Kreativitas Peserta Didik Di Kelas IV Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Proyek Berbasis Limbah Sekolah**

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik serta menambah pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif jika model pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran yang digunakan di kelas tersebut umumnya menggunakan model diskusi, *discovery learning*, serta model pembelajaran proyek.

Penggunaan model pembelajaran tentunya disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran proyek lebih sering digunakan pada saat mata pelajaran P5 atau pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, produk atau proyek yang dibuat oleh peserta didik tentu memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan tingkat kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal baru baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang

dapat berguna bagi kehidupan. Kreativitas bagi peserta didik bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide dan gagasan, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar. Peran guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar peserta didik dapat terpacu rasa ingin tahunya, memunculkan keinginan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, atau gagasannya dalam belajar sehingga diharapkan mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Noer (2011: 106), terdapat empat macam ciri kreatif untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif yaitu berdasarkan aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*), dan keaslian (*originality*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah selaku guru kelas IV B, beliau mengungkapkan bahwa dalam mengukur tingkat kreativitas peserta didik tentunya akan memiliki hasil yang berbeda-beda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Proyek Berbasis Limbah Sekolah”, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Serang 02 sudah terlihat dalam memilih dan menyusun serta membuat perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat melalui penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penentuan model pembelajaran, strategi pengkondisian kelas, dan penentuan dalam evaluasi pembelajaran. 2) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Serang 02 dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Peranan guru tersebut di antaranya adalah peran guru sebagai edukator, inspirator, organisator, motivator, demonstrator, komunikator, dan evaluator. 3) Kreativitas peserta didik di kelas IV dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek berbasis limbah sekolah dapat

disimpulkan bahwa peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatif nya pada saat pembelajaran yang diukur berdasarkan ciri dari kreatif yaitu aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*), dan keaslian (*originality*).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan untuk semua pihak yang terlibat pada penelitian ini terutama pada guru dan peserta didik di SDN Serang 02.

## REFERENSI

- Aulia, D. C., et al., (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pesan Jepapah, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1: 62-63.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276.
- Hidayat, S. (2017). Pengembangan Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irwandita, S. F., & Isnaeni, W. (2022). Analisis Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Secara Daring dan Luring. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 10, pp. 129-142).
- Lubis, M. A. (2020). Perencanaan Pembelajaran Di SD/Mi Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 200-208.
- Noer, S. H. (2011). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau Dari Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 53-62.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.